



18 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
18 - 20 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 18 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 18 - 20 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	: 43.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 27.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 18.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 13.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 10.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) AWS Leuwiliang Bogor	: 1.4 mm
2) Parung	: 0.2 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin : Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali
Kencang Sumber : <https://www.beritasatu.com/>

4. II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +0.5, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.24, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

3. Indeks DMI : -0.29, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 16 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Netral*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Sedangkan, gangguan fenomena MJO secara spasial yang terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh, Aceh dan Selat Malaka bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Sulawesi bagian timur dan Samudra Pasifik utara Halmahera yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Selat Makasar bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat dan Papua bagian utara.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Sulawesi bagian timur dan Samudra Pasifik utara Halmahera yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+3.0^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -5.6 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah tekanan rendah terpantau di perairan timur Filipina (Bibit siklon tropis 91W) dengan kecepatan angin maksimum 15 knots (28 km/jam) dan tekanan udara minimum 1005 hPa, dan di Laut Filipina sebelah utara Papua (Bibit siklon tropis 92W) dengan kecepatan angin maksimum 15 knots (28 km/jam) dan tekanan udara minimum 1007 hPa. Dalam 24 jam kedepan bibit siklon tropis

91W berpeluang rendah menjadi siklon tropis dan bergerak ke arah Barat - Barat Laut, sedangkan dalam 24 jam kedepan bibit siklon tropis 92W berpeluang rendah menjadi siklon tropis dan bergerak ke arah Barat Laut. Daerah tekanan rendah ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Sulawesi hingga perairan timur Filipina. Daerah konvergensi lainnya terpantau di Selat Malaka, perairan barat Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Banda, Laut Seram, Papua Barat, Papua Tengah, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah tekanan rendah dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.

- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Laut Arafuru yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar dan Sulawesi bagian tengah.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Samudera Hindia sebelah selatan Jawa, Laut Jawa bagian timur, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Banda, Laut Arafuru, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Laut Maluku yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 18 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke arah Timur Laut.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.24 dan nilai SOI +0.5. Nilai DMI sebesar -0.29 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 18 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan

peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara dan Kep.Papua bagian utara.

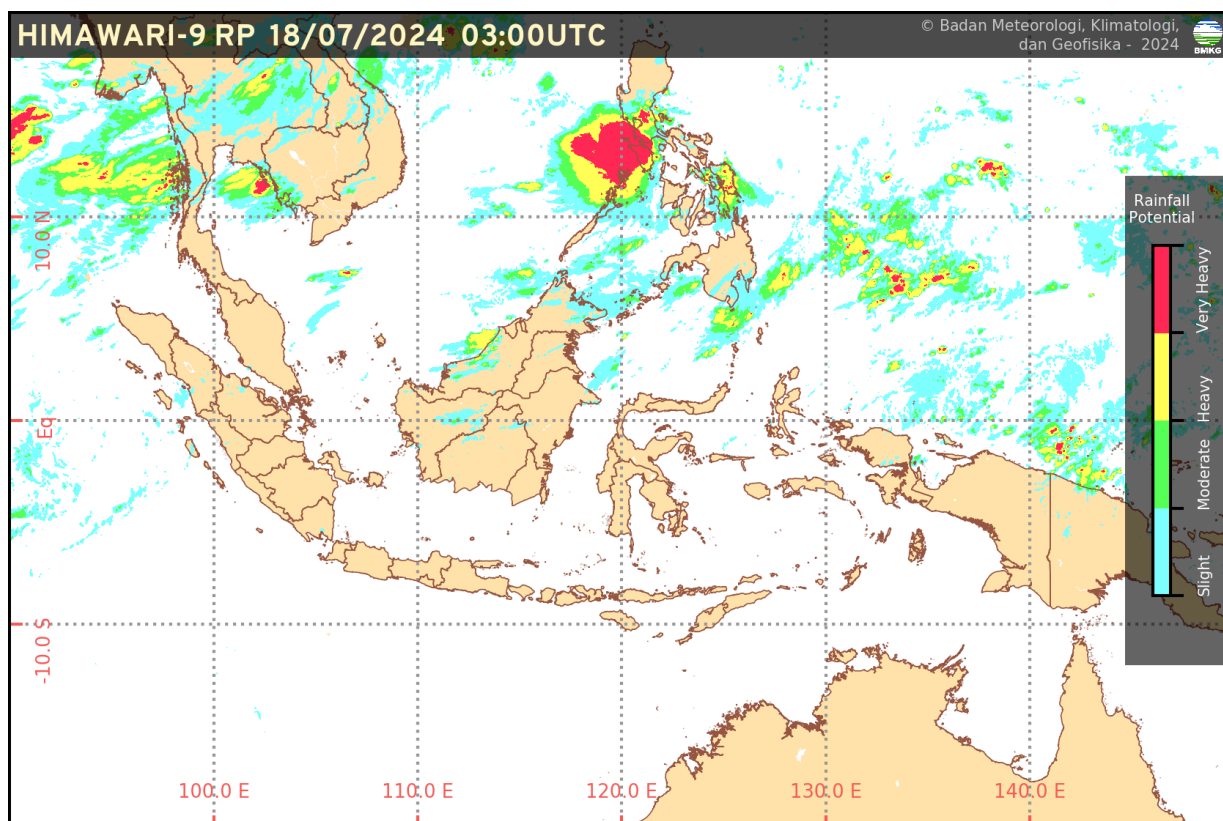
- 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian utara, Kalimantan timur, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian utara dan tengah dan Kep.Papua bagian utara dan tengah.
- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

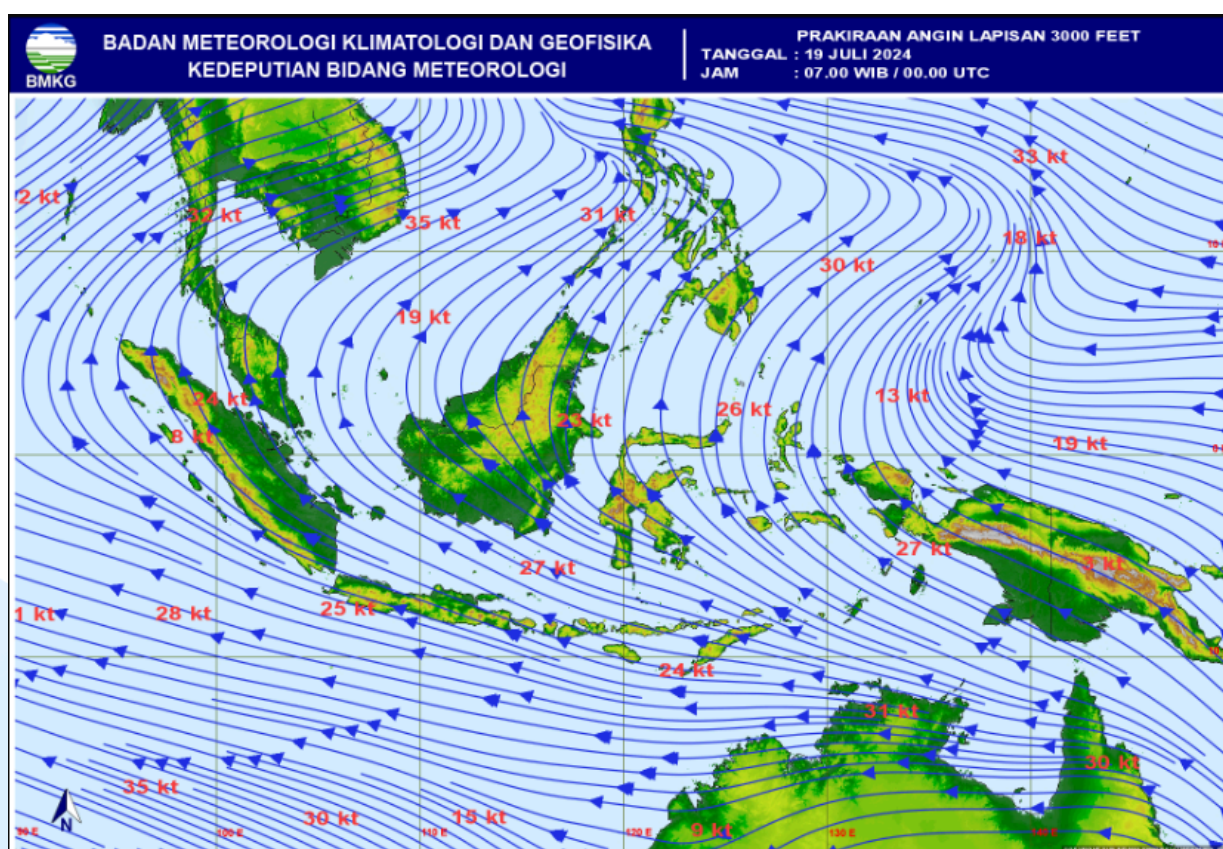
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Juli II – Agustus I 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah (0-150 mm/dasarian)**. Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada Juli II 2024 meliputi Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian besar Maluku, Maluku Utara, sebagian besar Papua Barat, sebagian Papua barat Daya, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian besar Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Agustus I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 19-20 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Laut Andaman, Aceh bagian utara dan Selat Malaka bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di

- wilayah Laut Andaman, Aceh dan Samudera Hindia barat Aceh yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat dan Papua bagian utara.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang *Low Frequency* dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 4) Daerah tekanan rendah terpantau di perairan barat Filipina (Bibit siklon tropis 91W), dan di Laut Filipina sebelah utara Papua (Bibit siklon tropis 92W). Daerah tekanan rendah ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Filipina bagian barat, Laut Sulawesi hingga perairan timur Filipina. Daerah konvergensi lainnya terpantau di Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara bagian barat, Laut Seram, Laut Arafuru, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah tekanan rendah dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
 - 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Laut Arafuru dan Papua Selatan, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Sulawesi bagian tengah, Maluku, dan Pulau Papua.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Samudera Hindia sebelah barat daya, hingga selatan Jawa Barat, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Banda, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Laut Maluku yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.

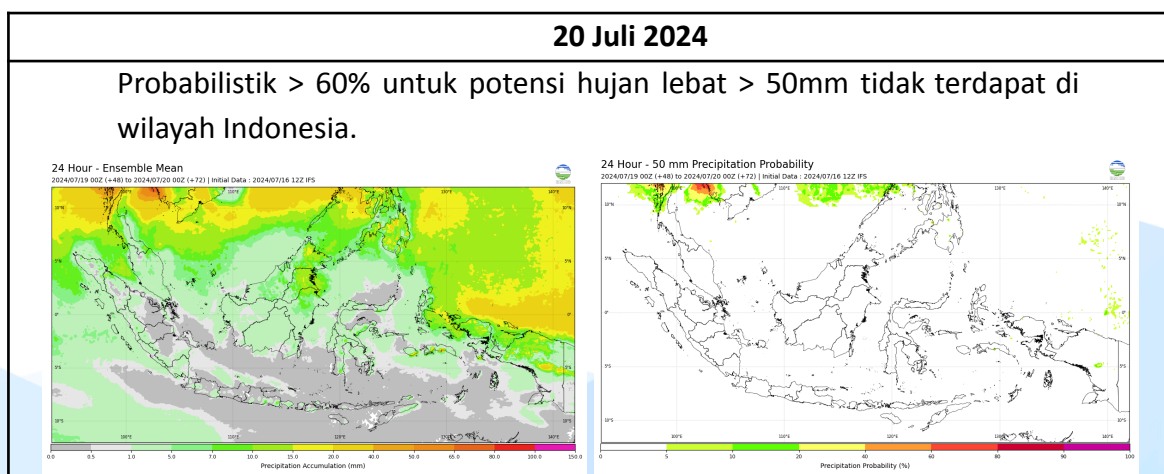
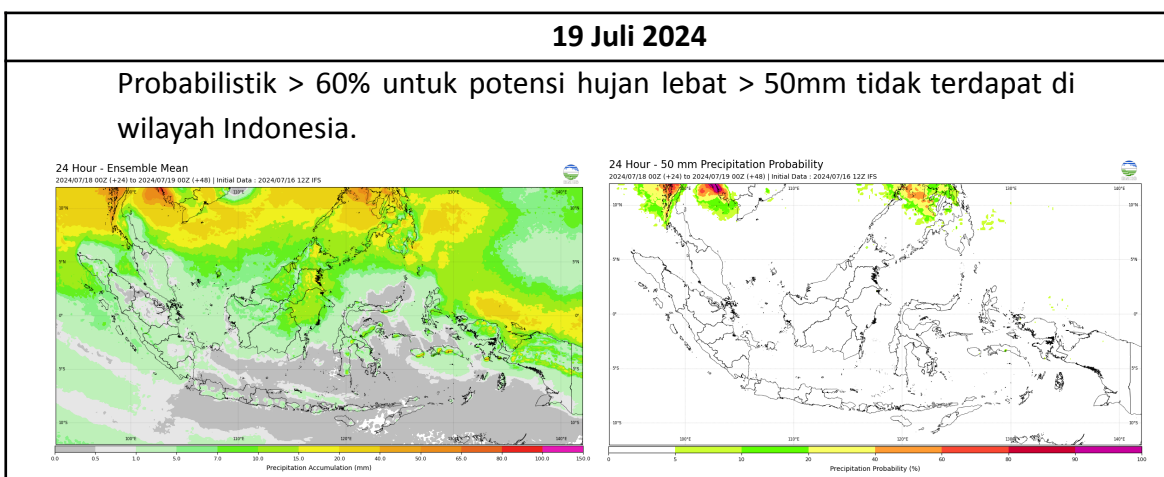
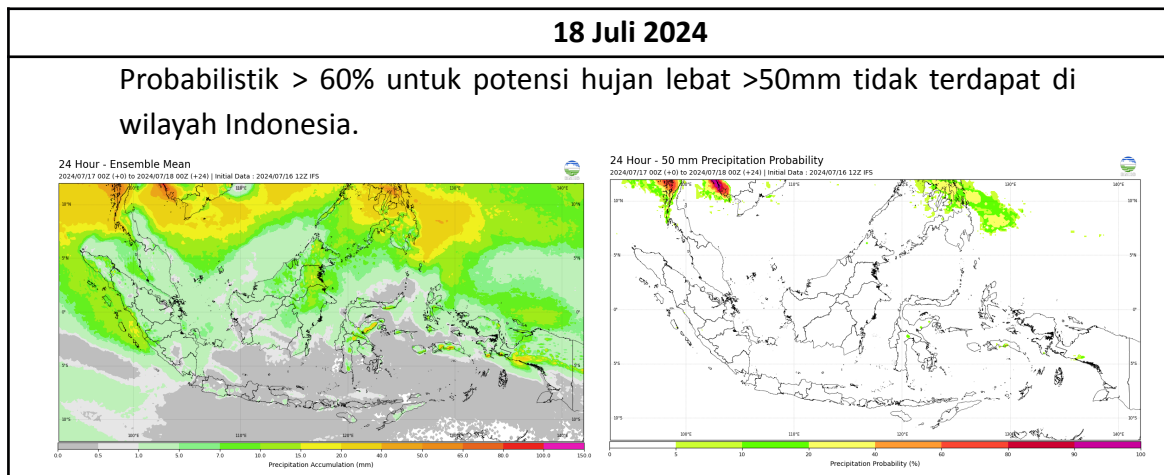


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **18 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **19 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 18 Juli - 20 Juli 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua Barat.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat dan Papua
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
Potensi Polusi Udara	NIL

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Kalimantan Utara, Maluku dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua Barat.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah dan Papua.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
Polusi Udara	NIL

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Kalimantan Utara, Maluku dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua Barat.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah dan Papua.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
Polusi Udara	-

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 18

Juli s/d 20 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
18 Juli 2024	cerah berawan	cerah berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jakbe	cerah berawan	cerah berawan
19 Juli 2024	cerah	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan
20 Juli 2024	cerah - cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 18 Juli - 20 Juli 2024)

Aceh, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Maluku, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		18	19	20	21	22	23	24
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							

21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (18 - 24 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	NIHIL	NIHIL
2		Sumatra Utara	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	23 Juli 2024	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	NIHIL	NIHIL
7		Sumatera Selatan	Nihil	Nihil
8		Kep. Bangka Belitung	Nihil	Nihil
9		Bengkulu	Nihil	Nihil
10		Lampung	18 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL

13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	Nihil	Nihil
21		Kalimantan Tengah	18 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	18 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	18-21 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	18 Juli 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	18 Juli 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	18 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Nihil	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	21 - 22 Juli 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	19 - 20 JULI 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	22 - 23 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	18 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	18, 20, 22 - 24 Juli 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	20, 22 - 24 Juli 2024	24 Juli 2024
37		Papua	18, 20, 22 - 24 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	22 - 23 Juli 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Kalimantan Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, perairan utara Aceh, Laut China Selatan, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Laut Filipina, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua.